

Penguatan Citra Madrasah Melalui Budaya Organisasi Dan Peran Komite Madrasah Di Pedesaan Pada Era Disrupsi

Tubagus Syihabudin,¹ Tihami,² Agus Gunawan³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

223625004.tubagus@uinbanten.ac.id,¹ hmatihami@yahoo.co.id,²

agus.gunawan@uinbanten.ac.id³

Abstract: *Madrasah are an alternative for Muslims in Indonesia to entrust the best educational process for their children. The current development of madrasah faces problems, including weak organizational culture, the ineffectiveness of the role of madrasah committees, and the unimproved image of madrasah. This study analyzed the strengthening and influence of leadership transformation, work culture, and the madrasah committee's role in the Madrasah Tsanawiyah's picture. This study uses a quantitative method with a survey approach. The sample selection used a simple random sample of teachers and guardians of Madrasah Tsanawiyah in Anyer, Serang District. Primary data comes from interviews, while secondary data comes from documentation. Data analysis used multiple regression using SPSS software version 25.00. The results showed that partially strengthening the image of the madrasah was influenced by organizational culture, enhancing the image of the madrasah was influenced by the role of the madrasah committee, and simultaneously strengthening the image of the madrasah was influenced by organizational culture and the role of the madrasah committee. This research implies that the stronger the image of the madrasah, the better the organizational culture and role of the madrasah committee.*

Keywords: Image, Organizational Culture, Madrasah Committee, Madrasah Tsanawiyah, Rural

Abstrak: *Madrasah menjadi salah satu alternatif muslim di Indonesia mempercayakan proses pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Perkembangan madrasah saat ini menghadapi permasalahan antara lain lemahnya budaya organisasi, belum efektifnya peran komite madrasah serta belum membaiknya citra madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan dan pengaruh transformasi kepemimpinan, budaya kerja dan peran komite madrasah terhadap citra madrasah tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pemilihan sampel menggunakan simple random sample kepada guru dan wali siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer Kabupaten Serang. Data primer bersumber dari wawancara sedangkan data sekunder dari dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS*

versi 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penguatan citra madrasah dipengaruhi budaya organisasi sebesar 77%, penguatan citra madrasah dipengaruhi peran komite madrasah sebesar 38,6% serta secara simultan penguatan citra madrasah dipengaruhi budaya organisasi dan peran komite madrasah sebesar 79,9%. Implikasi penelitian semakin kuat citra madrasah maka akan memperbaiki budaya organisasi dan peran komite madrasah.

Kata Kunci: Citra, Budaya Organisasi, Komite Madrasah, Madrasah Tsanawiyah, Pedesaan

Pendahuluan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi bagian penting membangun peradaban bangsa Indonesia, dimana pondasi dasarnya dengan pendidikan karakter selain mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai kesejahteraan bersama.¹ Sejarah perkembangan madrasah telah memberikan kontribusi besar dalam mencapai cita-cita bangsa dimana tidak terlepas dari budaya dan latar belakang tokoh agama dengan memberikan pembelajaran atau kajian agama Islam.² Pendidikan formal dan non formal di madrasah menjadi alternatif besar membuka dan memperluas keterjangkauan jenjang pendidikan baik di pedesaan atau di perkotaan.

Pendidikan madrasah memiliki kekhasan tersendiri madrasah mampu memberikan suasana yang berbeda dalam hal metode, pembelajaran dan sistem yang diberlakukan, sehingga memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa menjadi kebanggaan tersendiri jika anaknya bersekolah di Madrasah. Namun diantara persaingan lembaga pendidikan di Indonesia, madrasah dilirik sebagian kecil masyarakat dengan memiliki keunggulan dan sesuai kebutuhan masyarakat sehingga terkesan minat masih rendah.³ Untuk itu sangat diperlukan strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan citra madrasah dalam meningkatkan minat terhadap madrasah antara lain inovasi, kompetensi, konsolidasi dan sarana prasarana.^{4,5}

Berdasarkan data madrasah di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 83.548 lembaga dengan rincian Raudatul Athfal (RA) 30.148, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 25.840, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 18.8830, dan Madrasah Aliyah (MA) 9.150.⁶ Jumlah tersebut memberikan potensi besar bagi

¹ Firad Wijaya, "Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 32-46, <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-hikmah.v1i1.3758>.

² Zainuddin Zainuddin, "Madrasah: Sejarah Dan Dinamikanya," *At-Ta'fikir* 14, no. 1 (2021): 27-49, <https://doi.org/10.32505/at.v14i1.2898>.

³ Aji Sofanudin, "Minat Masyarakat Terhadap Model Pendidikan," *Edukasi* 10, no. 3 (2022): 378-88, <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.170>.

⁴ (Susanto, 2019;

⁵ Choir et al., 2021)

⁶ Kemenag, "Data Madrasah Tahun 2021" (Jakarta, 2022).

peningkatan lembaga pendidikan Islam terutama dalam persaingan kualitas sehingga semakin banyak masyarakat berminat menyekolahkan anaknya di madrasah.

Madrasah memiliki citra terkait dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah dan lingkungan yang tidak diinginkan.⁷ Citra madrasah tidak terbantu oleh fakta bahwa ia memiliki sejumlah konotasi negatif lainnya: mereka tidak pandai dalam kerja tim dalam mengelola pembelajaran; mereka tidak memiliki hubungan interpersonal yang kuat; tidak membangun sinergi dengan berbagai pihak; mereka menolak perubahan; mereka tidak dapat mengikuti tuntutan masyarakat yang berkembang pesat; mereka tidak menggunakan teknologi pembelajaran terbaru; dan seterusnya.⁸ Peningkatan citra madrasah menjadi fokus kualitasnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada madrasah itu sendiri.

Madrasah membutuhkan citra agar dikenal masyarakat dan bisa meraih kesuksesan di ranah kehumasan publik, hal ini akan mengindikasikan bahwa citra madrasah harus tetap di jaga positif oleh semua pihak berkepentingan sehingga dapat dipertahankan citra positif di mata masyarakat baik di dalam maupun di luar lembaga.⁹ Pemahaman tentang citra yaitu tentang kumpulan akan keyakinan, ide, gagasan dan kesan pada suatu objek dengan cara menapilkan sikap dan perilaku yang baik. Unsur manajemen citra tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan. Citra baik lembaga akan memberikan banyak manfaat, baik pada saat organisasi sedang jaya maupun pada saat organisasi menghadapi berbagai macam krisis. Citra yang baik diperoleh melalui proses dan manajemen yang tersistematis¹⁰.

Menjaga citra madrasah melalui cerminan dan karakternya maka harus dikelola secara baik melalui komunikasi dan hubungan baik kepada publik. Untuk itu citra lembaga pendidikan dapat dibentuk oleh berbagai faktor, antara lain reputasi akademik dan kualitas akademik. untuk menghasilkan lulusan yang sukses. Agar masyarakat mengetahui pro dan kontra lembaga

⁷ Muhammad Haidar Ali, "Strategi Peningkatan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nu Pakis Kabupaten Malang)" (UIN Malang, 2021).

⁸ Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3 (2018): 405-24, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.9>.

⁹ Susanto, "Membangun Citra Madrasah: Strategi MTs. Al-Kautsar Dalam Membangun Mutu."

¹⁰ Diningrum Citraningsih, Akif Khilmiyah, and M. Nurul Yamin, "School Image Management during the Covid-19 Pandemic Era at Budi Mulia Dua Junior High School of Yogyakarta," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 113-22, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4324>.

ini, maka perlu upaya keras dari semua pihak yang terkait dengan madrasah, termasuk komite madrasah yang menjadi juru bicaranya.¹¹

Budaya organisasi adalah karakter sistematis yang dibangun oleh individu-individu yang kemudian secara komunal membentuk satu kesatuan karakter yang kuat dalam suatu organisasi atau lembaga, dengan hasil akhir berupa citra/karakteristik organisasi tersebut.¹² Untuk beradaptasi dengan kebutuhan lingkungannya, setiap lembaga pertama-tama harus menetapkan budaya uniknya sendiri termasuk didalamnya madrasah dengan harapan dapat mengubah keyakinan dan tindakan anggotanya.

Budaya organisasi adalah cara berpikir dan bertindak sebagai hasil dari pemaparan para anggotanya terhadap prinsip-prinsip inti organisasi.¹³ Hal tersebut dapat dikatakan sebuah budaya organisasi yang terdiri atas norma atau nilai yang disetujui oleh semua anggota organisasi yang digunakan dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.¹⁴ Kelemahan dalam lembaga pendidikan salah satunya budaya organisasi yang belum solid sehingga memperlambat tercapainya tujuan yang akan diharapkan.¹⁵ Selain itu lemahnya budaya organisasi diungkapkan oleh Atnawi terlihat pada komitmen dan kepercayaan.¹⁶ Pentingnya budaya organisasi di madrasah bertujuan untuk membangun daya saing dan kualitas secara terorganisir baik personalia dan struktur yang ada.¹⁷

Budaya organisasi mencakup banyak sifat, seperti inovasi dan kemauan untuk mengambil risiko. Hal ini dapat disimpulkan dari kesediaan anggota organisasi untuk berinovasi dan mengambil risiko, memperhatikan hal-hal kecil terlihat dari kecermatan anggota organisasi dalam mempelajari

¹¹ Sukinem and Tutut Sholihah, "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (Image Building) Di SD IT Al Manar Pangkalan Bun," *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 33-41, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.32>.

¹² Rahmi Widyanti, *Perilaku Organisasi (Teori Dan Konsep)* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 2019).

¹³ Sukarman Purba, Erika Revida, and Dkk, *Perilaku Organisasi, Yayasan Kita Menulis*, 2020.

¹⁴ Diah Ayu Kusumawati, "Peningkatan Perilaku Kerja Islami Dengan Budaya Organisasi Islami Sebagai Variabel Moderasi," in *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM) Unissula Semarang*, vol. 2, 2019, 233-42, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/308>.

¹⁵ Mualimul Huda, "Aktualisasi Budaya Organisasi Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2022): 319, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.12494>.

¹⁶ Atnawi (2017)

¹⁷ Teddy Manueke et al., "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya, Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kepuasan Pelayanan," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 45-54, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i1.60>.

dan memperhatikan secara spesifik semua komponen yang ada di dalam organisasi, fokus mencapai hasil jelas dari manajemen bahwa mereka memfokuskan penekanan mereka pada hasil daripada metode dan prosedur yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

Orientasi orang dilihat dari perspektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen mengingat bagaimana hasilnya akan mempengaruhi karyawan organisasi, fokus pada tim dilihat dari perspektif tim organisasi kerja dari pada individu-individu yang membentuk organisasi, perubahan hal ini terlihat dari sikap agresif dan kompetitif para anggota organisasi terhadap perubahan yang terjadi serta konsistensi jika dilihat melalui lensa kegiatan organisasi yang lebih menekankan pada pemeliharaan status quo dari pada kemajuan.¹⁸

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dimana komite madrasah berperan penting dan bertanggung jawab sebagai berikut: mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; bekerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; menampung dan menganalisis aspirasi, gagasan, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat; memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada badan penyatuan pendidikan.¹⁹ Namun sayangnya belum efektifnya peran komite madrasah akan menghambat peningkatan mutu madrasah itu sendiri.²⁰

Sebagaimana tujuan utama dibentuknya komite madrasah sebagai bagian dari organisasi masyarakat, madrasah memiliki kemampuan menampung dan menyalurkan aspirasi wali siswa dan masyarakat dengan melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat serta menciptakan lingkungan yang transparan. serta kondisi dalam rangka meningkatkan persepsi masyarakat terhadap madrasah.²¹ Kendala yang dihadapi komite madrasah adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman komite madrasah, kurangnya kemandirian terutama dalam hal kontrol, kurangnya

¹⁸ M.G Jennifer and R.J Gareth, *Understanding and Managing Organizational Behavior*, 6th ed. (New Jersey: Prentice Hall, 2022).

¹⁹ M Khoiriyah, Istikomah, and T Churrahman, "The Role of Madrasah Committee in Managing," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 179-93, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1356>.

²⁰ Silvia Ulfaturrahmi, Agus Ramdani, and A. Hari Witono, "Peran Komite Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020): 103-11, <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1607>.

²¹ Kemenag, "Petunjuk Teknis Struktur Dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).

pembagian waktu, dan kurangnya sosialisasi peraturan Kementerian Agama RI.²²

Dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam masih adanya gap antara di perkotaan dan di pedesaan sebagaimana yang dikatakan Bakhri dimana madrasah di pedesaan masih mengalami keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, kerjasama dan mutu pendidikan.²³ Selain itu kehadiran madrasah di daerah pedesaan lebih banyak daripada di daerah perkotaan, yang mengakibatkan munculnya madrasah secara bertahap yang tersingkir dari lingkungan pembaharuan dalam sistem pendidikan, termasuk lembaga dan metode proses belajar mengajar.²⁴ Pada kajian terdahulu menegaskan dalam meningkatkan citra madrasah perlu strategi kepala madrasah di pedesaan yang bertransformasi dari swasta menjadi negeri dengan pendekatan kualitatif.²⁵ Untuk itu kajian ini perlu mendukung penguatan madrasah di pedesaan di era disrupsi sebagai bagian pemerataan pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan paparan dan permasalahan di lembaga pendidikan Islam terutama di madrasah di daerah pedesaan diperlukan citra madrasah dengan pendekatan budaya organisasi dan peran komite madrasah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi madrasah berlokasi di pedesaan dengan pendekatan kuantitatif pada madrasah negeri sejak awal pendiriannya. Untuk itu citra madrasah berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan citra madrasah melalui budaya organisasi dan peran komite madrasah di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang pada era disrupsi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan berbasis survei. Metode kuantitatif dapat dikatakan sebagai pendekatan penelitian yang berpijak pada konsep positivisme, yang digunakan untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

²² Firdaus Jeka, "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Swasta Se Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository* (UIN Riau, 2022).

²³ Bakhri (2018)

²⁴ Agustini Buchari and Erni Moh. Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2019): 95-112, <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.

²⁵ A.N Laila, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliah Negeri Kandat" (UIN Malang, 2015).

²⁶ J.W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approach* (California: Sage Publications, 2019).

Pendekatan metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lalu atau sekarang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden (offline) yang hadir pada saat peneliti datang dalam satu hari setelah mendapat izin dari kepala madrasah. Penyerahan kuesioner diserahkan langsung setelah mendapatkan penjelasan dari penelitian satu persatu responden sehingga tidak dikumpulkan atau dikondisikan dalam satu ruangan. Setelah responden mengisi seluruh pernyataan langsung diserahkan pada ahri itu kepada peneliti. Walaupun metode pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner tidak memberikan pendekatan yang komprehensif, dan hasil penelitian memiliki kecenderungan untuk dihasilkan.²⁷

Penelitian berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer Jl. Raya Anyer-Jaha No. 69 Desa Mekarsari Kecamatan Anyar Kabupaten Serang. Penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁸

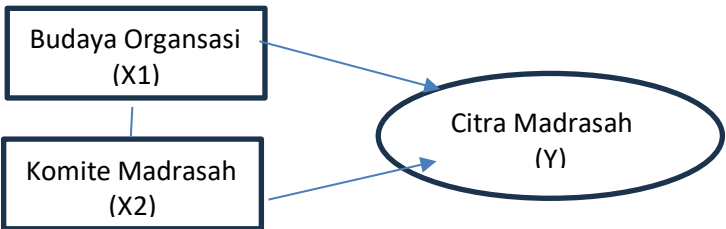
Adapun teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kepada guru dan wali siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer Kabupaten Serang berjumlah 25 orang, hal ini dilakukan dalam satu hari pengambilan data melalui pembagian kuesioner secara langsung kepada responden yang hadir pada saat peneliti datang ke madrasah. Data primer bersumber dari angket langsung kepada responden dalam bentuk pernyataan dengan skala likert sedangkan data sekunder dari dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi berganda yang bertujuan mengetahui antara variabel bebas/eksogen dengan variabel terikat/endogen menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.00.

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji-T statistik dengan uji korelasi *product moment*, maka diperlukan pengujian validitas untuk mengukur apakah data yang diperoleh melalui kuesioner dalam penelitian valid atau tidak, sedangkan pengujian reliabilitas untuk menentukan seberapa besar variabilitas yang terjadi akibat adanya kesalahan pengukuran dan seberapa besar skor tes sebenarnya.

²⁷ Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jqkarta: Kencana Prenada Media Group, 2021).

²⁸ Sugiyono (2018)

Adapun desain penelitian sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Adapun jumlah butir pertanyaan yang diberikan kepada responden dimana variabel budaya organisasi (X^1) berjumlah 14, peran komite madrasah (X^2) sebanyak 11 dan citra madrasah (Y) sebanyak 14 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Pengujian Validitas Variabel Budaya Organisasi (X^1)

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0.530	0.396	Valid
2	0.566	0.396	Valid
3	0.516	0.396	Valid
4	0.497	0.396	Valid
5	0.453	0.396	Valid
6	0.502	0.396	Valid
7	0.550	0.396	Valid
8	0.740	0.396	Valid
9	0.712	0.396	Valid
10	0.704	0.396	Valid
11	0.696	0.396	Valid
12	0.617	0.396	Valid
13	0.502	0.396	Valid
14	0.550	0.396	Valid

Sumber: Data Peneliti (diolah)

Tabel 2. Pengujian Validitas Variabel Peran Komite Madrasah (X^2)

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0.682	0.396	Valid
2	0.719	0.396	Valid
3	0.673	0.396	Valid
4	0.500	0.396	Valid
5	0.527	0.396	Valid
6	0.562	0.396	Valid
7	0.402	0.396	Valid
8	0.525	0.396	Valid
9	0.471	0.396	Valid
10	0.538	0.396	Valid
11	0.466	0.396	Valid

Sumber: Data Peneliti (diolah)

Tabel 3. Pengujian Validitas Variabel Citra Madrasah (Y)

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0.467	0.396	Valid
2	0.880	0.396	Valid
3	0.713	0.396	Valid
4	0.777	0.396	Valid
5	0.533	0.396	Valid
6	0.525	0.396	Valid
7	0.515	0.396	Valid
8	0.593	0.396	Valid
9	0.429	0.396	Valid
10	0.636	0.396	Valid
11	0.555	0.396	Valid
12	0.761	0.396	Valid
13	0.599	0.396	Valid
14	0.709	0.396	Valid

Sumber: Data Peneliti (diolah)

Berdasarkan pengujian validitas butir instrumen di atas, menunjukkan seluruh butir instrumen valid dengan mengarah hasil diatas t-tabel 0,396 hal ini mengartikan bahwa seluruh butir instrumen berkorelasi dengan skor total sehingga layak dilakukan uji regresi berganda. Sedangkan pengujian reliabilitas variabel budaya organisasi (X^1), peran komite madrasah (X^2) dan citra madrasah (Y) menggunakan uji *alpha cronbach (r)* sebanyak sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Tabulasi Pengujian Reliabilitas

Variable	Reliability Statistic	
	N of Item	Apha Cronbach (r)
Budaya Organisasi (X^1)	14	0,841
Peran Komite Madrasah (X^2)	11	0,755
Citra Madrasah (Y)	14	0,877

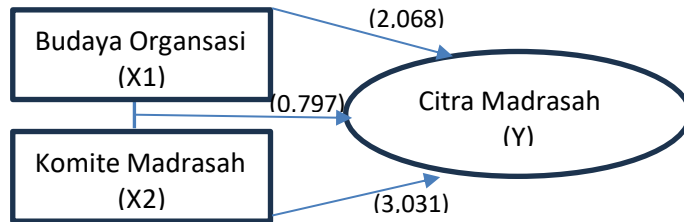
Sumber: Data Peneliti (diolah)

Berdasarkan pengujian reliabilitas di atas, menunjukkan butir instrumen X^1 , X^2 dan Y dengan skor antara 0,750 – 0,877 masuk kategori tinggi, dimana menurut Yusuf jika skor uji reliabilitas antara 0,600-0,800 kategori tinggi, dimana semakin tinggi uji reliabilitas maka kesalahan yang dihasilkan akan semakin kecil.²⁹ Dengan demikian butir pernyataan semua variabel memiliki konsistensi yang baik dan dipercaya.

²⁹ Yusuf (2019)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara budaya organisasi dan peran komite madrasah terhadap citra madrasah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pengaruh antar Variabel

Setelah persyaratan analisis yaitu uji validitas dan reliabilitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model summary sebelumnya sudah benar atau salah. Untuk uji hipotesis menggunakan uji-F sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Model	Sum of Squares	df	Means Squares	F	Sig
1	Regression	698.966	2	349.483	43.099	0.000 ^b
	Residual	178.394	22	8.109		
	Total	877.360	24			

a. Dependent Variable: Citra Madrasah

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi dan Peran Komite Madrasah

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Penguatan Citra Madrasah

Berdasarkan hasil analisis menunjukan adanya pengaruh budaya organisasi terhadap citra madrasah di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang sebesar 77% berdasarkan analisis dengan uji-t sebesar 6,440 > t-tabel sebesar 2,068. Pada dasarnya dalam manajemen pendidikan Islam budaya organisasi sebagai suatu pendekatan sistem di lembaga formal memiliki peran penting sehingga dapat instrumen sumber daya manusia, pelanggan dan manajemen. Adanya pengaruh budaya organisasi terhadap citra lembaga dijelaskan oleh Kehinde menjadi nilai strategis utama dengan konsolidasi yang kuat sehingga dapat menciptakan motivasi, layanan dan iklim yang lebih baik.³⁰ Begitupun membangun budaya organisasi di madrasah menjadi sangat penting dengan tujuan mencapai kualitas pendidikan. Oleh karena itu, budaya organisasi pada akhirnya menghasilkan suatu keluaran (*output*), yaitu citra atau ciri khas suatu organisasi.³¹ Budaya organisasi merupakan karakter

³⁰ Kehinde. A, (2012)

³¹ M Mikusova, N Klabusayov, and V Meier, "Evaluation of Organisational Culture Dimensions and Their Change Due to the Pandemic," *Evaluation and Program*

sistematis yang dihasilkan oleh individu-individu yang kemudian secara komunal membentuk satu kesatuan karakter yang kuat dalam suatu organisasi atau lembaga.

Anggota organisasi dapat mengalami dan dipengaruhi oleh budaya organisasi saat mereka melakukan aktivitas. Suatu lembaga pendidikan Islam yang budaya kerjanya kuat bahkan dapat dirasakan dan diamati dari luar akan merasakan suasana yang khas dan berbeda ketika masuk dan berproses menjadi bagian dari kegiatan lingkungan organisasi. Hal ini karena budaya kerja yang kuat merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan disaksikan. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Triwijayanti yang mengungkapkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi citra sekolah itu sendiri.³²

Ada dua cara di mana budaya mempengaruhi perilaku organisasi. Dalam bentuk perilaku yang diterapkan, proses pembiasaan, dan bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi, karyawan membawa kebiasaan, kebiasaan, dan budaya masyarakatnya ke tempat kerja yang mereka bagikan dengan rekan kerja mereka. Di sisi lain, proses pembentukan nilai dan etika individu, sikap, asumsi, dan harapan individu dipengaruhi oleh budaya organisasi.

Beberapa faktor yang berperan dalam menentukan proses pengembangan budaya organisasi yaitu: ³³ *pertama* lingkungan di mana fungsi lembaga pendidikan akan mempengaruhi langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjadi sukses. *Kedua*, nilai adalah gagasan dan prinsip dasar di mana lembaga pendidikan didirikan. *Ketiga*, teladan/teladan; individu yang karena prestasinya diangkat sebagai role model atau panutan bagi karyawan lainnya. *Keempat*, upacara; acara rutin yang diselenggarakan secara teratur oleh lembaga pendidikan untuk mengenali anggota staf mereka. *Kelima*, jaringan komunikasi informal di dalam perguruan tinggi yang berpotensi menjadi sarana penyampaian nilai-nilai dan budaya lembaga pendidikan.

Budaya organisasi yang terbentuk di MTs Negeri Anyer antara lain kepemimpinan kepala madrasah, sikap siswa dan guru, kondisi internal yaitu lingkungan dan sumber daya sedangkan eksternal yaitu dukungan lembaga pemerintah dan swasta serta persepsi masyarakat. Adapun pengembangan citra dijelaskan oleh Sugianto sebagai berikut:³⁴

Planning 97, no. January (2023): 1-13,
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2023.102246>.

³² Triwijayanti et al., (2022)

³³ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

³⁴ Sugianto (2020)

Pertama, persepsi, yang dapat diartikan sebagai konsekuensi dari mengamati aspek-aspek di sekitar seseorang yang berkaitan dengan proses pemaknaan. Dengan kata lain. Individu akan mengilhami rangsangan eksternal dengan makna berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dengan rangsangan tersebut. Proses pembentukan citra dapat dilanjutkan melalui penggunaan keterampilan perseptual ini. Jika informasi yang ditawarkan oleh rangsangan dapat memenuhi kognisi, maka individu akan memiliki kesan atau cara pandang yang baik.

Kedua, kognisi, atau sikap individu terhadap rangsangan berdasarkan tingkat kepercayaan dirinya. Jika individu dituntut untuk diberi pengetahuan yang berpotensi mempengaruhi perkembangan kognisinya, maka mereka akan mengembangkan keyakinan tersebut.

Ketiga, reaksi yang diinginkan oleh stimulus akan digerakkan oleh motivasi yang sudah ada. Motif adalah keadaan dalam kepribadian seseorang yang mendukung keinginan individu tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motif memotivasi individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Keempat, sikap adalah disposisi untuk bertindak, memahami, berpikir, dan merasakan dalam kaitannya dengan hal-hal, ide, situasi, atau cita-cita. Sikap bisa positif atau negatif. Sikap bukanlah hal yang sama dengan perilaku; sebaliknya, itu adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Selain menjadi kecenderungan untuk berperilaku, sikap memiliki kekuatan pendorong atau motivasi. Sikap orang mendikte apakah mereka harus mendukung atau menentang penyebab tertentu, serta apa yang disukai, diantisipasi, dan diinginkan. Sikap memiliki komponen evaluatif, yang berarti mereka dapat memiliki nilai positif atau negatif dalam susunannya. Selain itu, sikap dimodifikasi atau dipertimbangkan.

Lembaga pendidikan Islam yaitu dimana mencerminkan budaya organisasinya di setiap tingkatan dan di setiap sub sistem yang membentuk citra madrasah tersebut, sebagaimana yang dikatakan Mohammady bahwa dengan membangun budaya organisasi yang berkelanjutan maka akan menghasilkan citra sekolah yang positif dan jangka panjang mencapai mutu pendidikan.³⁵ Menanggapi kebutuhan yang diungkapkan oleh pelanggan internal organisasi, proses kinerja internal menghasilkan berbagai layanan yang positif sebagai bagian dari manajemen yang dilakukan melalui budaya dan citra.³⁶ Kedua pendapat tersebut dapat dipuaskan melalui proses pemenuhan keinginan dan harapannya, yang merupakan bagian dari

³⁵ Mohammady (2018)

³⁶ Dinko Jukić, "The Importance of Organizational Culture in Cluster Management," in *Strategic Management and Decision Support Systems in Strategic Management* (Subotica: University of Novi Sad, 2021), 1-8, <https://doi.org/10.7862/rz.2014.43>.

madrasah yaitu proses budaya organisasi yang berupaya memenuhi permintaan masyarakat sebagai citra yang nyata.

Dampak semakin baiknya budaya organisasi dan citra madrasah akan memberikan dukungan positif terhadap pemasaran pendidikan, hal tersebut dikatakan Hatch dan Schultz terbentuknya budaya organisasi dan citra sejalan dengan memperlebar minat pelanggan atau masyarakat sehingga upaya pemasaran semakin besar.³⁷ Selain itu anggota organisasi dimana para guru yang melakukan tugasnya di madrasah perlu dibentuk dengan budaya organisasi sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan, untuk itu budaya organisasi dan citra akan memberikan kepercayaan lebih kepada anggotanya untuk melakukan tugas dan fungsinya masing-masing.³⁸

Penguatan citra madrasah dapat ditingkatkan melalui budaya organisasi, sesuai pendapat Ilham yang mengarahkan manajemen pendidikan pada arus budaya organisasi yang semakin baik secara otomatis citra yang tercipta akan semakin baik.³⁹ Pada akhirnya penguatan pada komite madrasah akan meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana pendapat Gunawan, dkk yang menegaskan bahwa efektivitas peran komite madrasah didukung adanya dukungan dan persepsi positif dari masyarakat.⁴⁰ Dengan demikian lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah dapat menciptakan citra yang lebih baik dengan mempertahankan dan meningkatkan budaya organisasi.

Pengaruh Peran Komite Madrasah Terhadap Penguatan Citra Madrasah

Berdasarkan hasil analisis menunjukan adanya pengaruh peran komite terhadap citra madrasah di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang sebesar 38,6% berdasarkan analisis dengan uji-t sebesar 3,031 > t-tabel sebesar 2,068. Peran komite madrasah berfungsi dalam kapasitas sebagai berikut: badan penasihat dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan di satuan pendidikan; lembaga pendukung berupa bantuan keuangan dan kepegawaian dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan kerja; badan pengawas dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggara pendidikan pada satuan kerja; dan lembaga mediator pada satuan pendidikan antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat.⁴¹ Penelitian

³⁷ Jo Hatch dan Schultz (2019)

³⁸ Dursun Bingöl, İrge Şener, and Emin Çevik, "The Effect of Organizational Culture on Organizational Image and Identity: Evidence from a Pharmaceutical Company," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 99 (2019): 222–29, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.489>.

³⁹ Ilham (2021)

⁴⁰ Gunawan et al., (2022)

⁴¹ Kemenag, "Petunjuk Teknis Struktur Dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah."

menunjukkan adanya pengaruh peran komite madrasah dan citra madrasah sesuai dengan pendapat Puspitasari yang menjelaskan bila semakin besar peran dan kinerja komite madrasah maka akan meningkatkan citra madrasah itu sendiri.⁴²

Mengingat tujuan dibentuknya komite madrasah sebagai organisasi masyarakat madrasah, maka fungsi utamanya antara lain: menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat; menyusun kebijakan operasional dan program pendidikan satuan pendidikan; meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat; serta mengembangkan lingkungan dan kondisi yang transparan guna meningkatkan reputasi madrasah di mata masyarakat.⁴³ Pemeliharaan citra dan reputasi madrasah merupakan komponen penting dari madrasah itu sendiri. Hal ini disebabkan tidak sedikit kasus rendahnya kualitas madrasah sebagai akibat langsung dari buruknya citra dan reputasinya, serta munculnya madrasah sebagai akibat dari citra positifnya di mata pemangku kepentingan. atau masyarakat madrasah.⁴⁴

Karena komite madrasah merupakan mitra madrasah dalam mengejar masa depan madrasah, maka sangat perlu memberikan pertimbangan kepada kepala madrasah. Hal ini dikarenakan komite madrasah merupakan representasi dari masyarakat. Tujuan pemberian pemikiran ini adalah agar apapun keputusan yang diambil oleh madrasah tidak bertentangan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Secara spesifik yang diinginkan oleh masyarakat adalah madrasah yang mampu mewujudkan harapan dan impian masyarakat serta bekerja mencetak generasi yang bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁵ Dalam proses pengembangan setiap program dan kegiatan madrasah, misalnya, komite madrasah mempertimbangkan berbagai kebijakan yang akan diambil oleh madrasah sehingga MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang dapat mengusahakan dan mengkondisikan serta memberikan ruang seluas-luasnya bagi panitia untuk masuk ke lingkungan madrasah, hal ini diperlukan agar panitia dapat membantu dalam meningkatkan reputasi madrasah.

Perencanaan program kerja Panitia MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang dalam pemeringkatan citra madrasah perlu diarahkan pada empat tugas lembaga agar berhasil. Proses penetapan tujuan atau sasaran yang harus dicapai, serta jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai

⁴² Puspitasari (2021)

⁴³ Muhammad Khoirul Umam and Zakaria Firdausi, "Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 7, no. 1 (2019): 39-56.

⁴⁴ Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung."

⁴⁵ Ramli Ramli, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 147-63, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.155>.

tujuan ini dengan cara yang paling produktif dan hemat waktu, disebut sebagai "identifikasi masalah". Perencanaan adalah proses memutuskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang harus melakukannya, dan apa yang perlu dilakukan.⁴⁶

Komite madrasah MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang berkesimpulan bahwa pertimbangan yang mereka berikan tidak selalu menjadi kewajiban madrasah. terutama karena komite sekolah dan satuan pendidikan, Dewan Pendidikan, dan lembaga lain yang bertanggung jawab mengatur pendidikan memiliki hubungan koordinasi dengan komite sekolah di satuan pendidikan lainnya. Bukan lembaga birokrasi baru, tapi komite madrasah masih ada. Kedudukan komite sekolah sama sekali tidak lebih rendah atau lebih tinggi dari kepala sekolah; sebaliknya, status mereka setara. Meskipun demikian, pertimbangan yang diberikan oleh komite madrasah merupakan tolak ukur dimana pertimbangan tersebut dianggap sebagai keputusan terbaik yang dapat dipilih oleh madrasah untuk mewujudkan cita-citanya dalam meningkatkan citra madrasah.

MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang merupakan salah satu madrasah yang telah mengambil langkah untuk meningkatkan kualitasnya secara keseluruhan. Peningkatan kualitas madrasah merupakan langkah awal untuk meningkatkan citra madrasah. Madrasah dianggap berkualitas tinggi jika efisien dan berhasil dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan ketika siswa mampu memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Bukan hanya tanggung jawab guru atau pegawai madrasah lainnya; melainkan menjadi tanggung jawab semua lapisan warga sekolah, termasuk komite sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun peran komite madrasah di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang, *pertama*: memberikan pertimbangan tentang siapa dan bagaimana MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang akan mengangkat tenaga pendidik di madrasah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa madrasah memiliki staf yang baik. Tingkat keahlian calon instruktur merupakan salah satu faktor utama yang diperhitungkan oleh komite sekolah. Karena kemampuan instruktur akan berpengaruh pada kemampuan siswa untuk belajar dari mereka. Dalam proses seleksi calon guru, diutamakan calon yang memiliki kualifikasi yang luas dalam ilmu agama.

Kedua, peran komite madrasah MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang dalam meningkatkan taraf sarana dan prasarana yang sudah ada di madrasah. Segala kegiatan yang dilakukan dengan menyediakan segala barang dan jasa yang diperlukan berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat

⁴⁶ S.A Tjabolo, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Cendekia, 2018).

berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan merupakan pengadaan pendidikan sarana dan prasarana. Dalam melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan sarana dan prasarana madrasah, komite madrasah MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang menjalankan tugas fungsinya secara efektif. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Komite Madrasah MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang berperan aktif di madrasah dan melakukan inspeksi berkala terhadap sarana dan prasarana yang berada di lingkungan madrasah. Komite madrasah tidak luput memperhatikan aspek-aspek seperti kondisi gedung, meja dan kursi, fasilitas kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta fasilitas lain berupa perlengkapan dan fasilitas kantor. Kemudian memberikan saran kepada pihak madrasah bila sarana dan prasarana yang tersedia kurang atau kurang memadai untuk digunakan. Menyusul pemaparan masukan tersebut, diadakan rapat gabungan untuk terus mencari solusi terkait keputusan dan uang tersebut.

Ketiga, peran komite madrasah MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi tujuan pendidikan, pribadi, dan sosial, selain kebutuhan khusus peserta didik, merupakan tujuan utama sekolah, yang harus dipahami oleh semua tingkatan otoritas sekolah, instruktur, dan lainnya. Ini adalah poin mendasar dari tujuan sekolah. Siswa adalah pelanggan utama yang perlu dilayani; Oleh karena itu, siswa perlu dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, pentingnya ketersediaan kegiatan pendidikan, baik itu peningkatan level kegiatan di kelas maupun partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjadi jelas di sini.

Dalam penelitian yang membandingkan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia, dimana citra lembaga pendidikan Islam di Malaysia sangat serius dalam hal mutu pendidikan dan sumber daya manusia sehingga memiliki implikasi pada tingkat kepercayaan masyarakat untuk mengambil peran utama dalam pendidikan.⁴⁷ Dengan komparasi tersebut maka diharapkan madrasah di Indonesia perlu lebih serius dalam peningkatan citra melalui mutu dan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam.

Setiap upaya pendidikan di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang dengan demikian merupakan produk dari keputusan yang telah dimusyawarahkan dengan baik. Akibatnya, baik di dalam maupun di luar kelas, madrasah dan komite madrasah sangat berhati-hati dan berhati-hati dalam membeli dan melaksanakan setiap kegiatan.⁴⁸ Secara khusus, hal ini

⁴⁷ Budi Haryanto, "Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia," *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 81-96.

⁴⁸ Masduki Ahmad, "Manajemen Hubungan Sekolah Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Jakarta 8, no. 2 (2021): 55-71.

dilakukan agar pengembangan program pendidikan yang bermutu, yang pada gilirannya menghasilkan pendidikan yang bermutu, dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Komite terhadap Penguatan Citra Madrasah

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hasil perhitungan diperoleh signifikansi penelitian sebesar $43,099 > F\text{-Tabel sebesar } 3,44$ sehingga ditemukan adanya penguatan citra madrasah dipengaruhi budaya organisasi dan peran komite madrasah secara bersamaan. Maka dengan demikian uji koefisien determinasi di atas sudah layak dan benar sebesar $0,797$, artinya sebesar $79,7\%$ budaya organisasi dan peran komite madrasah memberi kontribusi terhadap penguatan dan pengaruh citra madrasah, sedangkan sisanya sebesar $0,203$ atau $20,3$ ditentukan variabel lain selain budaya organisasi dan peran komite madrasah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Hal tersebut menegaskan adanya pengaruh yang signifikan citra madrasah terhadap budaya organisasi dan peran komite madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer Kabupaten Serang.

Adanya pengaruh budaya organisasi dan peran komite terhadap citra madrasah mengindikasikan MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Serang yang terletak di pedesaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Majir bahwa mutu pendidikan dapat dikuatkan oleh faktor budaya sekolah sebagai organisasi, peran komite sekolah serta citra sekolah.⁴⁹ Pentingnya budaya organisasi dan Komite Madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembangunan citra pendidikan Serang Tujuan MTsN Madrasah adalah untuk memperoleh pemahaman tentang keadaan internal dan eksternal madrasah. Akan lebih mudah memahami kelebihan dan kekurangan madrasah itu sendiri setelah memahami kondisi internal dan eksternal madrasah. Setelah mengetahui kekurangan-kekurangan internal dan eksternal madrasah, komite madrasah dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya madrasah berupaya meningkatkan citranya di mata masyarakat.⁵⁰ Hal ini dilakukan setelah mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan madrasah baik internal maupun eksternal. Kondisi di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang menunjukkan keterkaitan antara budaya organisasi dan peran Komite Madrasah sebagai badan musyawarah.

Terkait dengan citra madrasah, bagaimana budaya organisasi dan Komite Madrasah sebagai mediator yang menjadi ujung tombak dalam setiap

⁴⁹ Majir (2019)

⁵⁰ SA Pebriany and N Sanusi, "Peran Kepala Dan Komite Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Madrasah Diniyah," *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2020): 92–101.

program peningkatan citra yang dimiliki madrasah, dalam perannya sebagai mediator, budaya organisasi dan Komite Madrasah sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat, terkait dengan citra madrasah.⁵¹ Adapun beberapa upaya Komite Madrasah untuk memperoleh citra pendidikan yang baik yang diberikan sebagai hasilnya antara lain memiliki publikasi madrasah dan membentuk opini publik.

Citra madrasah berupaya memperkenalkan madrasah kepada masyarakat luas melalui ceramah, penyebaran pamflet, pendekatan personal, melalui kegiatan kemasyarakatan, dan juga melalui website resmi madrasah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rusyanti, dkk dengan pengumpulan informasi secara menyeluruh selama proses pembentukan opini publik dimungkinkan dengan terlebih dahulu mendapatkan pengetahuan tentang opini publik tentang madrasah.⁵² Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk merencanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang merupakan hasil keputusan yang dianggap penting. Daripada itu komite madrasah sangat berhati-hati dan memberikan pertimbangan serius terhadap perolehan dan pelaksanaan semua kegiatan tersebut, baik di dalam atau luar madrasah. Secara khusus, hal ini dilakukan agar pengembangan program pendidikan yang bermutu, yang pada gilirannya menghasilkan pendidikan yang bermutu, dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu ukuran keunggulan madrasah adalah kemampuannya untuk menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi kepada masyarakat dengan cara yang positif ketika mereka lulus. Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten, yaitu lulusan yang memiliki keberhasilan akademik dan mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan. Hal ini memungkinkan lulusan mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi, baik di masa kini maupun di masa mendatang.

Implikasi budaya organisasi dan Komite Madrasah sebagai badan musyawarah dan mediator memberikan dampak yang baik tidak hanya bagi madrasah tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dampak positif tersebut antara lain peningkatan jumlah siswa serta peningkatan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan tingkat pembelajaran yang tersedia untuk orang-orang umum. Kontribusi penelitian secara praktis dapat memperbaiki citra madrasah melalui budaya organisasi dan peran komite madrasah.

⁵¹ Arum Roudhotul Jannah and Kardoyo Kardoyo, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah," *Business and Accounting Education Journal* 1, no. 1 (2020): 14–26, <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38921>.

⁵² Rusyanti et al., (2021)

Kesimpulan

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap citra madrasah, pengaruh peran komite madrasah terhadap citra madrasah serta budaya organisasi dan peran komite madrasah terhadap citra madrasah. Adanya pengaruh budaya organisasi terhadap citra madrasah di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang sebesar 77% berdasarkan analisis dengan uji-t sebesar $6,440 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,068. Adanya pengaruh peran komite terhadap citra madrasah di MTs Negeri Anyer Kabupaten Serang sebesar 38,6% berdasarkan analisis dengan uji-t sebesar $3,031 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,068. Sedangkan adanya penguatan citra madrasah dipengaruhi budaya organisasi dan peran komite madrasah secara bersamaan sebesar 0,797, artinya sebesar 79,7% sedangkan sisanya sebesar 0,203 atau 20,3 ditentukan variabel lain. Keterbatasan penelitian memiliki jumlah responden kurang dari 30 dengan 2 variabel bebas. Penelitian selanjutnya diperlukan assesment atas indikator yang paling kuat terkait dengan siswa dan guru.

Bibliography

- Ahmad, Masduki. "Manajemen Hubungan Sekolah Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Jakarta, 8, no. 2 (2021): 55-71.
- Ali, Muhammad Haidar. "Strategi Peningkatan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nu Pakis Kabupaten Malang)." UIN Malang, 2021.
- Atnawi. "Perubahan Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)." UIN Malang, 2017.
- Bakhri, Amirul. "Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi." *Jurnal Madaniyah* 8, no. Januari (2015): 63-86.
- Bingöl, Dursun, İrge Şener, and Emin Çevik. "The Effect of Organizational Culture on Organizational Image and Identity: Evidence from a Pharmaceutical Company." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 99 (2013): 222-29. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.489>.
- Buchari, Agustini, and Erni Moh. Saleh. "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul." *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2017): 95-112. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.
- Choir, Miftachul, Gatot Sujono, and Mauhibur Okhman. "Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 28, no. 02 (2021): 38-55. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i02.134>.
- Citransih, Dinengrum, Akif Khilmiyah, and M. Nurul Yamin. "School Image Management during the Covid-19 Pandemic Era at Budi Mulia Dua Junior High School of Yogyakarta." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 113-22.

- <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4324>.
- Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approach*. California: Sage Publications, 2014.
- Gunawan, A, Y R Uyuni, and M Fauzi. "Improving Education Quality Through Madrasa Committee Management in Indonesia." *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies (IJEIIS)* 2, no. 1 (2022): 1-17. <https://doi.org/10.31098/ijeis.v2i1.965>.
- Hanun, Farida. "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3 (2016): 405-24. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.9>.
- Haryanto, Budi. "Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia." *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 81-96.
- Huda, Mualimul. "Aktualisasi Budaya Organisasi Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2022): 319. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.12494>.
- Ilham, Muhammad. "Principal Strategies for Developing an Organizational Culture in Education Management [Principales Estrategias Para El Desarrollo de Una Cultura Organizacional En La Gestión Educativa]." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 173-82.
- Jannah, Arum Roudlotul, and Kardoyo Kardoyo. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah." *Business and Accounting Education Journal* 1, no. 1 (2020): 14-26. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38921>.
- Jeka, Firdaus. "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Swasta Se Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository*. UIN Riau, 2022.
- Jennifer, M.G, and R.J Gareth. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. 6th ed. New Jersey: Prentice Hall, 2012.
- Jo Hatch, Mary, and Majken Schultz. "Relations between Organizational Culture, Identity, and Image." *European Journal of Marketing* 31, no. 5-6 (1997): 356-65. <https://doi.org/10.1108/eb060636>.
- Jukić, Dinko. "The Importance of Organizational Culture in Cluster Management." In *Strategic Management and Decision Support Systems in Strategic Management*, 1-8. Subotica: University of Novi Sad, 2021. <https://doi.org/10.7862/rz.2014.43>.
- Kehinde. A, Obasan. "Organizational Culture and Its Corporate Image: A Model Juxtaposition." *Business and Management Research* 1, no. 1 (2012): 121-32. <https://doi.org/10.5430/bmr.v1n1p121>.
- Kemenag. "Data Madrasah Tahun 2021." Jakarta, 2022.
- — —. "Petunjuk Teknis Struktur Dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah." Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.
- Khoiriyah, M, Istikomah, and T Churrahman. "The Role of Madrasah

- Committee in Managing." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 179-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1356>.
- Kusumawati, Diah Ayu. "Peningkatan Perilaku Kerja Islami Dengan Budaya Organisasi Islami Sebagai Variabel Moderasi." In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM) Unissula Semarang*, 2:233-42, 2015.
- Laila, A.N. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliah Negeri Kandat." UIN Malang, 2015.
- Majir, Abdul. "Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah Dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2019): 223-31. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.173>.
- Manueke, Teddy, Deitje A. Katuuk, Viktory N. J Rotty, and Jeffry S. J. Lengkong. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya, Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kepuasan Pelayanan." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 45-54. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i1.60>.
- Mikusova, M, N Klabusayov, and V Meier. "Evaluation of Organisational Culture Dimensions and Their Change Due to the Pandemic." *Evaluation and Program Planning* 97, no. January (2023): 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2023.102246>.
- Mohammady, ZM Abid. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi." *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 407. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1118>.
- Morisan. *Metode Penelitian Survei*. Jqkarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Pebriany, SA, and N Sanusi. "Peran Kepala Dan Komite Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Madrasah Diniyah." *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2020): 92-101.
- Purba, Sukarman, Erika Revida, and Dkk. *Perilaku Organisasi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Puspitasari, Ayu. "Pengaruh Kinerja Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Citra Positif Madrasah Di Mts Negeri 1 Sidoarjo." In *ICO EDUSHA: Proceedings of International Conference On Islam Education Management and Sharia Economics*, 2:77-99. Sidoarjo: STAIN NIM, 2021.
- Ramli, Ramli. "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 147-63. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.155>.
- Rusyanti, Titik, Yaser Arafat, and Destinar. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah." *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 753-62. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>.
- Sofanudin, Aji. "Minat Masyarakat Terhadap Model Pendidikan." *Edukasi* 10,

- no. 3 (2012): 378–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.170>.
- Sugianto, La Ode. *Model Pengembangan Citra Perusahaan*. Serang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten, 2020.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukinem, and Tutut Sholihah. "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (Image Building) Di SD IT Al Manar Pangkalan Bun." *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 33–41.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.32>.
- Susanto, Edy. "Membangun Citra Madrasah: Strategi MTs. Al-Kautsar Dalam Membangun Mutu." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 99–110.
- Tjabolo, S.A. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia, 2018.
- Triwijayanti, Nobita, Herry Sanoto, and Mila Paseleng. "Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2022): 74–80. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p74-80>.
- Ulfaturrahmi, Silvia, Agus Ramdani, and A. Hari Witono. "Peran Komite Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020): 103–11.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1607>.
- Umam, Muhammad Khoirul, and Zakaria Firdausi. "Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 7, no. 1 (2019): 39–56.
- Widyanti, Rahmi. *Perilaku Organisasi (Teori Dan Konsep)*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 2019.
- Wijaya, Candra. *Perilaku Organisasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Wijaya, Firad. "Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 32–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-hikmah.v1i1.3758>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Empat. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zainuddin, Zainuddin. "Madrasah: Sejarah Dan Dinamikanya." *At-Tafkir* 14, no. 1 (2021): 27–49. <https://doi.org/10.32505/at.v14i1.2898>.